

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Dalam pembuatan film dokumenter, penulis harus melalui sejumlah tahapan penting. Hal ini diperlukan untuk menyusun manajemen struktur karya yang baik, agar proses produksi dapat berjalan sesuai rencana dan berlangsung secara efisien. Menurut Ayawaila (2017, hlm. 18), produksi dokumenter terdiri dari tiga tahap utama, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi.

3.1.1 Praproduksi

1. Menemukan ide dan riset

Penulis mendapatkan ide untuk membuat film dokumenter ini dari pengalaman pribadi yang sering bergaul dengan teman-teman transpuan dan mendengarkan cerita-cerita mereka. Interaksi langsung dengan komunitas ini memberikan penulis wawasan yang mendalam tentang kehidupan, tantangan, dan perjuangan yang dihadapi oleh teman-teman transpuan, yang kemudian menjadi inspirasi utama dalam mengembangkan ide untuk dokumenter tersebut. Melalui pengalaman ini, penulis merasa terdorong untuk mengangkat kisah-kisah mereka, memberikan ruang bagi suara-suara yang jarang terdengar, dan menampilkan kehidupan mereka dalam sebuah karya yang dapat memperluas pemahaman serta mendorong penerimaan terhadap komunitas transpuan.

Selain sering mendengarkan cerita kehidupan mereka, teman-teman transpuan juga sering bercerita tentang rencana mereka untuk membuat Teater Manekin sebagai wadah untuk berkarya. Melalui teater ini, mereka ingin mengekspresikan pengalaman dan perasaan mereka, serta menunjukkan sisi lain dari kehidupan transpuan yang sering kali tidak terlihat atau disalahpahami oleh masyarakat. Cerita-cerita ini semakin memperkuat ide penulis untuk membuat dokumenter, mengingat penulis melihat potensi besar dalam karya seni sebagai sarana untuk menyuarakan

kisah-kisah yang penting dan membangun pemahaman yang lebih luas tentang komunitas transpuan.

2. Keperluan alat

Dalam pembuatan karya dokumenter ini, penulis memerlukan beberapa alat pendukung untuk memastikan kualitas rekaman visual dan audio yang optimal. Alat-alat tersebut terdiri dari perekam suara/mic, kamera, tripod, memori, dan baterai. Setiap alat memiliki fungsi penting untuk mendukung kelancaran proses pembuatan dokumenter dan mendapatkan hasil yang terbaik.

a. Perekam Suara/Mic

Alat pertama yang penulis butuhkan adalah *mic clip-on* atau perekam suara kecil yang dapat dipasang pada pakaian narasumber. *Mic clip-on* ini sangat efektif untuk mendapatkan kualitas suara yang jelas dan jernih dari pembicaraan narasumber. Dengan menggunakan *mic clip-on*, suara narasumber dapat terdengar lebih baik tanpa banyak gangguan latar belakang. *Mic* ini juga sangat praktis karena ringan dan mudah digunakan, sehingga memungkinkan narasumber untuk bergerak dengan leluasa tanpa terhalang kabel.

b. Kamera

Kamera adalah alat utama dalam pembuatan dokumenter yang digunakan untuk merekam visual. Dalam pembuatan dokumenter ini, penulis menggunakan dua Sony A6400 sebagai kamera utama. Kamera ini dipilih karena memiliki resolusi tinggi dan kemampuan autofokus cepat, yang sangat membantu dalam merekam wawancara dengan narasumber dan berbagai aktivitas lainnya. Sony A6400 juga menawarkan kualitas gambar yang sangat baik,

bahkan dalam kondisi pencahayaan yang rendah, menjadikannya pilihan ideal untuk pengambilan gambar dalam berbagai situasi. Dengan dua kamera, penulis dapat melakukan pengambilan gambar dari sudut yang berbeda secara bersamaan, meningkatkan fleksibilitas dan kualitas dokumenter.

Kedua kamera ini dilengkapi dengan lensa kit 16-50mm, yang memungkinkan penulis untuk melakukan pengambilan gambar dengan berbagai jarak fokus, dari potret dekat hingga *wide-angle* untuk menangkap pemandangan atau lingkungan sekitar. Lensa kit ini memberikan fleksibilitas yang cukup baik untuk berbagai jenis pengambilan gambar, baik untuk wawancara yang membutuhkan kedekatan dengan narasumber maupun pengambilan gambar panorama atau aktivitas lainnya. Dengan kombinasi dua kamera Sony A6400 dan lensa kit 16-50mm, penulis dapat menangkap visual yang tajam, jelas, dan memiliki kedalaman yang bagus, baik dalam ruang tertutup maupun luar ruangan, serta dalam kondisi pencahayaan yang beragam.

c. Tripod

Tripod adalah alat yang sangat penting dalam pembuatan dokumenter, khususnya untuk memastikan stabilitas kamera selama pengambilan gambar. Tripod digunakan untuk membantu penulis dalam pengambilan *video still*, yaitu gambar yang diambil tanpa gerakan, agar tidak goyang atau kabur. Ini sangat berguna ketika penulis sedang merekam wawancara dengan narasumber, dimana gambar yang stabil sangat diperlukan agar fokus tetap pada narasumber dan informasi yang disampaikan.

Dengan menggunakan tripod, penulis dapat menjaga kestabilan kamera meskipun sesi wawancara berlangsung dalam waktu yang lama, serta menghindari gambar yang tidak stabil yang dapat

mengganggu kualitas video. Tripod juga memungkinkan penulis untuk melakukan pengaturan sudut kamera dengan mudah, baik untuk mengambil gambar dalam posisi vertikal maupun horizontal, sesuai dengan kebutuhan visual dokumenter.

d. Memori

Memori berfungsi sebagai tempat penyimpanan utama untuk semua hasil footage yang telah diambil selama proses pembuatan dokumenter. Penulis menggunakan kartu memori dengan kapasitas besar untuk memastikan dapat menyimpan semua rekaman video dan audio tanpa kekhawatiran kehabisan ruang penyimpanan. Memori ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap momen yang diambil, baik wawancara dengan narasumber maupun pemandangan lingkungan sekitar, tersimpan dengan aman dan dapat diakses kembali saat proses editing. Oleh karena itu, memori yang cukup besar dan memiliki kecepatan transfer yang tinggi sangat diperlukan untuk mendukung kelancaran produksi dokumenter.

e. Baterai

Baterai kamera yang penulis butuhkan harus lebih dari satu sebagai cadangan agar proses produksi tetap berjalan lancar tanpa hambatan. Dalam pembuatan dokumenter ini, penulis menggunakan empat baterai sebagai persiapan, untuk memastikan kamera tetap dapat berfungsi sepanjang sesi pengambilan gambar, terutama dalam kondisi yang memerlukan pengambilan gambar panjang. Dengan memiliki baterai cadangan, penulis dapat mengganti baterai yang habis tanpa harus menghentikan proses produksi, agar dokumentasi tetap dapat berjalan sesuai rencana dan tidak terhambat oleh masalah daya.

f. Laptop dan Komputer

Laptop digunakan untuk pencadangan data dan mendukung proses post-produksi, mulai dari editing hingga publikasi dokumenter. Dalam hal ini, penulis menggunakan MacBook Pro 2020 sebagai laptop utama. Laptop ini dipilih karena memiliki performa tinggi, layar retina yang memberikan akurasi warna yang sangat baik, serta prosesor cepat yang mendukung pengolahan video dan editing yang intensif. MacBook Pro 2020 juga menawarkan kapasitas penyimpanan yang cukup besar, yang memungkinkan penulis untuk menyimpan semua data footage dan proyek editing tanpa kendala.

Selain itu, penulis juga menggunakan komputer sebagai perangkat tambahan untuk mendukung proses editing dan render video yang lebih kompleks. Komputer ini biasanya digunakan saat mengerjakan bagian post-produksi yang memerlukan daya lebih besar, seperti pengolahan video dalam resolusi tinggi atau rendering efek-efek khusus. Dengan kedua perangkat ini, penulis dapat mengelola data, melakukan editing, dan mempersiapkan dokumenter untuk dipublikasikan dengan efisien dan berkualitas.

3. Penentuan *Jobdesk*

Jobdesk yang penulis tentukan bertujuan untuk memperjelas peran masing-masing dalam proses pembuatan karya dokumenter ini. Selain itu, dengan menggandeng beberapa orang sebagai tim produksi, pembagian tugas ini juga akan mempermudah penulis dalam mengelola setiap aspek produksi. Berikut adalah orang - orang serta peran yang mereka lakukan:

- a. Produser: Alexandrina Sherlyn
- b. Sutradara: Alexandrina Sherlyn
- c. Camera Person: Alexandrina Sherlyn dan Muhammad Fauzan Syaiban (UMN 2020)
- d. Audioman: Alexandrina Sherlyn
- e. Editor: Alexandrina Sherlyn
- f. Departemen Musik: Alexandrina Sherlyn

4. Pemilihan Narasumber

Penulis memilih beberapa narasumber untuk menjadi objek cerita terpenting dalam karya film dokumenter ini, dengan setiap narasumber membawa sudut pandang yang berbeda-beda. Narasumber terpilih yang penulis ambil dirasa telah memenuhi kategori untuk mewakili topik cerita, yakni Kelompok Teater Manekin, yang berfokus pada seni teater yang digarap oleh komunitas transpuan, memberikan wawasan tentang tantangan dan ekspresi identitas mereka. Selain itu, Kelompok Teater Miss Tjitjih dipilih untuk memberikan perspektif tambahan mengenai seni teater sebagai sarana pemberdayaan bagi transpuan. Jurnalis yang meliput isu transpuan dan seni teater akan memberikan pandangan dari luar komunitas, membahas bagaimana isu ini diterima di masyarakat dan dalam pemberitaan media. Terakhir, warga sekitar Kampung Duri dipilih untuk memberikan sudut pandang masyarakat umum mengenai penerimaan terhadap komunitas transpuan dan kelompok teater di lingkungan tersebut.

Dengan keberagaman narasumber ini, dokumenter akan menyajikan gambaran yang lebih lengkap dan utuh tentang kehidupan komunitas transpuan di Kampung Duri, serta peran seni teater dalam memperjuangkan hak mereka.

Cara penulis mencapai narasumber-narasumber ini dilakukan dengan ikut terjun langsung ke kehidupan narasumber transpuan dan mencari kenalan di komunitas tersebut. Penulis mulai membangun hubungan dengan anggota komunitas dengan cara berinteraksi secara langsung, mengenal mereka lebih dekat, dan memahami kehidupan sehari-hari mereka. Setelah itu, penulis menghubungi narasumber melalui media sosial atau kontak pribadi untuk melakukan pendekatan lebih lanjut. Penulis menjelaskan maksud dan tujuan pembuatan dokumenter ini, memastikan bahwa narasumber memahami apa yang ingin disampaikan dan pentingnya peran mereka dalam cerita yang akan diangkat. Untuk mendekati diri dengan narasumber, penulis bahkan pernah ikut ngamen bersama narasumber sebagai bagian dari proses pengumpulan materi, untuk merasakan secara langsung dinamika kehidupan mereka dan menciptakan hubungan yang lebih akrab serta saling percaya.

5. Penyusunan konsep

Penyusunan konsep dan naskah untuk dokumenter ini dimulai dengan penentuan tema dan tujuan yang ingin dicapai. Tema utama dokumenter ini adalah komunitas transpuan di Kampung Duri, dengan fokus khusus pada peran Teater Manekin dalam memperjuangkan hak-hak transpuan melalui seni teater. Tujuan utama dari dokumenter ini adalah untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang kehidupan komunitas transpuan, tantangan yang mereka hadapi, serta bagaimana seni teater menjadi sarana untuk mengekspresikan diri dan memperjuangkan hak mereka. Dokumenter ini juga bertujuan untuk menggali bagaimana Teater Manekin berperan dalam menciptakan ruang aman dan inklusif bagi anggota

komunitas transpuan, serta bagaimana mereka diterima oleh masyarakat sekitar Kampung Duri meskipun ada peraturan yang harus diikuti.

Setelah menentukan tema dan tujuan, penulis menyusun alur cerita yang akan diikuti sepanjang dokumenter. Alur cerita ini disusun dengan mempertimbangkan narasumber yang terlibat, seperti anggota Teater Manekin, anggota Teater Miss Miss Tjitjih, jurnalis, dan warga sekitar Kampung Duri. Setiap narasumber akan memberikan perspektif yang berbeda tentang kehidupan komunitas transpuan dan dunia seni teater, yang akan disusun untuk menciptakan narasi yang utuh. Dimulai dengan pengenalan kepada komunitas transpuan di Kampung Duri, perjalanan Teater Manekin, hingga pandangan masyarakat sekitar tentang penerimaan terhadap mereka. Penyusunan alur ini bertujuan untuk menciptakan narasi yang menarik dan menyentuh, serta menggambarkan keberagaman pengalaman yang dimiliki oleh setiap narasumber.

Setelah alur cerita disusun, penulis mulai menulis naskah dokumenter yang mencakup bagian-bagian penting dari cerita. Naskah ini terdiri dari pembukaan, yang memperkenalkan tema dan narasumber, isi yang mencakup wawancara dan pengambilan gambar tentang kehidupan komunitas transpuan serta perjalanan kelompok teater, dan penutupan yang memberikan kesimpulan atau refleksi tentang penerimaan sosial dan peran seni dalam pemberdayaan komunitas transpuan. Naskah ini juga disusun dengan menyesuaikan gaya bahasa yang sesuai dengan karakteristik dokumenter, yaitu narasi yang jujur, autentik, dan penuh empati.

Dengan penyusunan konsep dan naskah yang matang, dokumenter ini diharapkan dapat menyampaikan pesan yang kuat, menggugah pemirsa, dan memberikan wawasan baru tentang kehidupan komunitas transpuan serta pentingnya seni dalam memperjuangkan hak-hak mereka.

3.1.2 Produksi

3.1.2.1 Rencana Produksi

Dalam tahap produksi, penulis melakukan serangkaian aktivitas untuk merekam materi yang akan digunakan dalam dokumenter. Rencana produksi dimulai dengan melakukan wawancara kepada narasumber di lokasi yang relevan dengan tema dokumenter, seperti anggota Teater Manekin, penggiat seni, dan warga sekitar Kampung Duri. Wawancara ini bertujuan untuk menggali cerita dan perspektif mereka mengenai kehidupan komunitas transpuan dan peran teater dalam pemberdayaan mereka.

Selanjutnya, penulis melakukan pengambilan video saat narasumber sedang berlatih teater. Hal ini penting untuk menunjukkan proses kreatif yang terjadi di balik layar, serta dinamika kelompok Teater Manekin dalam menciptakan pertunjukan. Penulis juga mengikuti narasumber dalam kegiatan sehari-hari di Kampung Duri, untuk memperlihatkan kehidupan sosial mereka di lingkungan tempat tinggal, serta hubungan mereka dengan masyarakat sekitar.

Untuk memperkaya dokumenter, penulis juga melakukan pengambilan gambar pada hari pertama dan kedua penampilan Teater Manekin di Taman Ismail Marzuki. Momen ini sangat penting untuk menunjukkan hasil karya teater mereka kepada publik, serta reaksi penonton terhadap pertunjukan yang melibatkan anggota komunitas transpuan. Pengambilan video pada kedua hari penampilan ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kelompok ini menyampaikan pesan mereka melalui seni teater dan bagaimana mereka diterima oleh masyarakat luas.

Tabel 3.1 Tabel Rencana Produksi

No	Jenis Pekerjaan	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Penentuan Judul	■	■	■				
2	Revisi Judul	■	■	■				
3	Riset	■	■	■	■			
4	Asistensi	■	■	■	■	■	■	■
5	Scenario/ Treatment				■	■		
6	Wawancara					■	■	■
7	Shooting					■	■	■
8	Editing							■



3.2 Anggaran

Setiap pembuatan karya dokumenter memerlukan biaya atau anggaran untuk menjalankan setiap proses pengerjaan. Anggaran ini mencakup berbagai aspek yang diperlukan untuk memastikan kelancaran produksi, dari tahap perencanaan hingga pascaproduksi. Berikut adalah susunan anggaran yang penulis susun dalam pembuatan karya dokumenter ini:

Tabel 3.2 Tabel Anggaran

No	Keterangan	Harga	Jumlah	Total
1	Bensin Motor	400.000	1	400.000
2	Tiket Kereta	4.000	25	100.000
3	Pulsa	150.000	1	150.000
4	Editor	1.000.000	1	1.000.000
5	Buah Tangan	200.000	4	800.000
6	Donasi	550.000	1	550.000
7	Warnet	150.000	8	1.200.000
8	Transportasi	600.000	1	600.000

Total	Rp 4.800.000
-------	--------------

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.3 Target Luaran/Publikasi

Penulis memutuskan untuk menjalin kerja sama dengan salah satu media yang kerap mengangkat isu keberagaman, yaitu Kabar Sejuk, sebagai platform untuk menerbitkan karya dokumenter ini. Pilihan ini didasarkan pada kesesuaian visi media tersebut dengan tema yang diusung oleh penulis. Namun, sebelum menyerahkan hasil karya kepada Kabar Sejuk, penulis berencana untuk terlebih dahulu mengunggah dokumenter ini melalui kanal YouTube pribadi. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dokumentasi dalam rangka laporan tugas akhir. Setelah proses tersebut selesai, penulis juga berencana untuk mendaftarkan dokumenter ini ke berbagai festival film guna memperluas jangkauan dan dampaknya. Penulis berencana untuk mengirimkan video dokumenter yang telah dibuat ke Jogja-NETPAC Asian Film Festival sebagai bentuk apresiasi terhadap karya ini. Namun, sebelum pengiriman, penulis akan menyunting ulang video dokumenter tersebut sesuai dengan arahan dari ahli pakar yang telah memberikan review. Salah satu saran utama yang akan diimplementasikan adalah mempersingkat durasi dokumenter agar lebih padat dan efektif dalam menyampaikan cerita, sehingga dapat memenuhi ekspektasi festival dan lebih menarik perhatian audiens.

